

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI
PENGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM SMK ISLAM INAYAH
UJUNG BATU TA. 2020/2021**

Oleh

Azrimelda

SMK Islam Inayah Ujung Batu

azrimelda_tp@yahoo.co.id

Article History

Received : 01-03-2022

Accepted : 20-03-2022

Published : 27-03-2022

Keywords

*Application, Google Class
Room, Competence, Teacher*

Abstract

This study aims to improve the ability of teachers to implement online learning during the Covid 19 pandemic at the Inayah Ujung Batu Islamic Vocational School. This type of research is School Action Research (action research). The research conducted is a qualitative research, namely research that describes the efforts made to improve the ability of teachers in implementing online learning in the teaching and learning process. This research was carried out at the Inayah Ujung Batu Islamic Vocational School, Rokan Hulu Regency, 2020/2021 Academic Year. The subjects in this study were all teachers at the Inayah Ujung Batu Islamic Vocational School, totaling 39 teachers. Based on observations, these teachers were not optimal in implementing online learning. The results showed that in Cycle I, the understanding of teachers in online learning carried out during the learning process at SMK Islam Inayah Ujungbatu obtained a total of 1,260. The average value is 37, with a percentage of 77.20%. Thus the understanding of the teachers at the Inayah Ujungbatu Islamic Vocational School is in the Good Enough category. Then it increased after the implementation of Cycle II Online Learning which was carried out during the learning process at the Inayah Ujungbatu Islamic Vocational School, the total was 1,339. The average value is 39, with a percentage of 82.04%. Thus the understanding of the teachers at the Inayah Ujungbatu Islamic Vocational School in the Good category. The results showed that teachers' understanding of online learning at SMK Islam Inayah Ujung Batu was in the good category.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran daring pada pandemi Covid 19 di SMK Islam Inayah Ujung Batu. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*action research*). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring pada proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam Inayah Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2020/2021 Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di SMK Islam Inayah Ujung Batu yang berjumlah 39 orang Guru, berdasarkan hasil observasi, guru-guru tersebut belum maksimal dalam melaksanakan

pembelajaran Daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, pemahaman guru dalam pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMK Islam Inayah Ujungbatu didapat jumlah 1.260. Nilai rata-rata 37, dengan persentase 77,20%. Dengan demikian pemahaman Guru-guru di SMK Islam Inayah Ujung Batu dalam kategori Cukup Baik. Kemudian meningkat setelah pelaksanaan Siklus II Pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMK Islam Inayah Ujungbatu didapat jumlah 1.339. Nilai rata-rata 39, dengan persentase 82,04%. Dengan demikian pemahaman Guru-guru di SMK Islam Inayah Ujung Batu dalam kategori Baik. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman Guru dalam Pembelajaran Daring di SMK Islam Inayah Ujung Batu dalam kategori baik.

A. Pendahuluan

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Social distancing berupa pembatasan kegiatan sosial dengan cara menjaga jarak, mengurangi kerumunan dan mengurangi aktivitas di luar rumah (Marlina et al. 2021). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Sesuai dengan Surat Edaran

Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Santoso 2021). Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan

internet. (Ruskan,etc 454:2012). Basori (2017:42) menyatakan bahwa Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik jaringan (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan materi pembelajaran, interaksi, maupun bimbingan. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa 2007:15). Kusnandar (2008:34) menyatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama

menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, Google Kelas, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp ataupun Aplikasi Google Kelas yang dapat digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa (Elfahmi 2020). Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya (Mulatsih 2020).

Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran

daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dan siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal (Hartanto, 2016:14). Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Pembelajaran Daring menurut Santi (2018:54) bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah (Wicaksono, 2012:45). Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan

siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Menyikapi dari intruksi dan arahan pemerintah, SMK Islam Inayah Ujungbatu siap menjalankan pembelajaran Daring di sekolah guna untuk memutus rantai Covid 19. Beberapa guru di SMK Islam Inayah Ujungbatu.. mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak begitu efektif daripada kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi pembelajaran harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru-guru di SMK Islam Inayah Ujungbatu juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada

pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini (Hamid, 2015:32). Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp ataupun Aplikasi Google Kelas yang dapat digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring (Afrianti, 2018:23).

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical

distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemahaman Guru dalam pembelajaran Daring.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui penggunaan aplikasi Google Classroom di SMK Islam Inayah Ujungbatu. Tindakan yang akan dilakukan adalah Peningkatan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan penggunaan aplikasi Google Classroom. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan repleksi (Wardhani, 2007 : 45).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil observasi terhadap guru SMK Islam Inayah Ujungbatu pada pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 pada SMK Islam Inayah Ujungbatu rendah. Hal ini dimungkinkan karena beberapa sebab seperti kondisi pendidik, peserta didik, media pembelajaran, lingkungan dan sebagainya. Dimana di SMK Islam Inayah Ujungbatu kondisi pendidik kemampuan terhadap materi masih kurang merata, karena dalam penugasan MGMP, penataran-penataran, dan pelatihan-pelatihan tidak bergilir. Adapun guru di lingkungan SMK Islam Inayah Ujungbatu.. masih belum semua memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas secara daring. Di samping itu juga masih kurangnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah dan akses internet yang kurang representative.

Kurangnya motivasi dan metode pengajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional menyebabkan guru pasif dan kurang respon terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil tes Awal dalam pembelajaran daring melalui penggunaan Aplikasi Google Classroom.

Tabel 1. Kondisi Awal

No	Uraian	Jumlah Guru (orang)	Tes Awal	Kondisi Awal
1.	Nilai terendah	27	46	53

2.	Nilai tertinggi	13	80	83
3.	Rerata	60	60	70

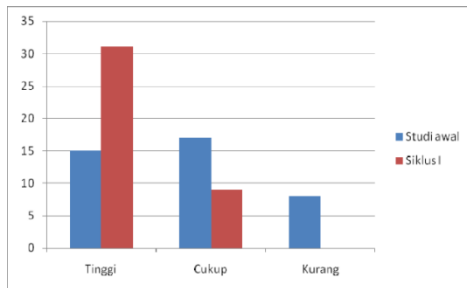
Aspek kemampuan guru terutama dalam melakukan aktivitas yang menunjukkan pembelajaran daring ternyata juga rendah. Hal ini terbukti dari beberapa pertanyaan yang diberikan guru masih pasif. Dari permasalahan di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan sekolah, khususnya di SMK Islam Inayah Ujungbatu.

Sikulis 1

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran melalui Aplikasi Google Classroom menunjukkan bahwa respon dan aktivitas siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan semua siswa untuk aktif mengerjakan semua tugas yang diberikan guru. Selain itu hasil belajar siswa setelah diadakan tes pada akhir siklus menunjukkan peningkatan. Siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran mulai berkurang meskipun ada beberapa siswa yang masih bermain sendiri dan ketinggalan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Motivasi belajar dan bekerja dalam tugas cukup baik hal ini tampak dari gairah bertanya dan penyelesaian tugas. Pada studi awal guru yang tuntas belajar sebanyak 11 anak dari 39 guru (27,50%) dengan nilai rerata 69,6 Pada

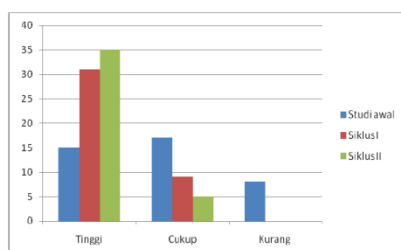
siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 guru dari 39 guru (65%) dengan nilai rerata 74,5.

Berikut tabel ketuntasan guru pada siklus I



Siklus II

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh hasil bahwa kegiatan guru pada saat pembelajaran semakin meningkat hal ini bisa dilihat dari keseriusan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Pada pelaksanaan diskusi yang mendapatkan partner dengan tulisan yang bagus akan mempermudah membaca dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Adapun hasil observasi terhadap nilai tes siklus II sebagai berikut:



Beberapa kelebihan yang muncul pada siklus II adalah terdapat peningkatan yang baik terhadap keaktifan dalam pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari hampir keseluruhan guru aktif mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas dengan segera dan melaksanakan diskusi dengan baik. Hasil belajar juga meningkat baik, hal ini bisa dilihat dari keaktifan/ ketuntasan dari nilai awal ke siklus I dan siklus II ada kenaikan. Nilai 100 ada yang bisa mencapai meskipun hanya satu orang, sedangkan nilai rerata juga mengalami peningkatan. Keaktifan dan kerjasama guru nampak baik terutama pada pelaksanaan diskusi.

2. Pembahasan

Rendahnya hasil penerapan pembelajaran daring di SMK Islam Inayah Ujungbatu....merupakan masalah yang harus diatasi. Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya hasil penerapan pembelajaran adalah dengan diterapkannya penggunaan aplikasi Google Classroom. Metode ini ternyata memberikan hasil dengan meningkatnya hasil dari studi awal meningkat 60% dan respon guru terhadap pembelajaran daring ini juga meningkat dari studi awal. Peningkatan ini disebabkan model pembelajaran aktif.

Meskipun peningkatan hasil pembelajaran daring belum mencapai hasil seperti yang diharapkan tetapi peningkatan sudah signifikan. Penggunaan metode ini diperkuat oleh apa yang dikemukakan oleh (Melvin L Silberman, 2011: 26) bahwa proses belajar akan meningkat jika diminta untuk melakukan hal-hal seperti mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri. Dari hasil yang belum mencapai kriteria yang ditetapkan, maka penulis mencoba lagi dengan pendekatan diskusi kooperatif.

Setelah melakukan observasi dan evaluasi pada siklus I, ternyata masih ada kelemahan dalam metode Aplikasi Google Classroom, maka untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran daring dan meningkatkan motivasi serta respon terhadap pembelajaran daring, penulis menerapkan metode melalui Aplikasi Google Classroom.

Dengan metode dan pendekatan ini ternyata motivasi belajar siswa cukup tinggi yaitu meningkat dari 65,5% menjadi 82,5%. Peningkatan ini disebabkan selain model pembelajaran yang menuntut aktif juga adanya kompetisi positif dari untuk mendapatkan nilai yang baik. Selain itu partner diskusi yang bukan satu meja menjadikan partisipasi dan kepercayaan diri meningkat. Dengan demikian hasil perbaikan telah mencapai kriteria yang

telah ditetapkan, maka upaya perbaikan pembelajaran berakhir pada siklus II. Lima orang hasilnya masih rendah, karena masih harus menghadapi masalah dalam kurangnya pengetahuan tentang IT.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil analisis bab sebelumnya dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penggunaan metode Aplikasi Google Classroom ternyata dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring. Penggunaan metode Aplikasi Google Classroom selain dapat meningkatkan kompetensi guru juga dapat meningkatkan motivasi terhadap pembelajaran daring. Peningkatan hasil belajar tersebut terbukti yaitu rata-rata pada pra siklus (27,5%), siklus I (65%), dan siklus II (87,5%).

Daftar Pustaka

- Elfahmi, R. 2020. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri 3 Seunagan." *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* VII(2): 45–52. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/536>.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi*

- Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.
- Kusnandar. 2008 . Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Marlina, Mira, Beni Junedi, Anton Nasrullah, and Helma Mustika. 2021. "Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid 19." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(3): 836–46.
- Mulatsih, B. 2020. "Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19 Application of Google Classroom, Google Form and Quizizz in Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1): 19–35.
- Maudiarti, Santi. (2018). Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (1), 53-68
- Mustofa. 2007. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88
- Santoso, Supriono. 2021. "Peningkatkan Kerampilan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO* 5(2): 210–18. ojs.ummetro.ac.id.
- Wicaksono, S. R. (2012). Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1), <https://doi.org/10.11591/edulearn>. 51. v6i1.190